

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, kepribadian, dan keterampilan sosial siswa. Dalam konteks pendidikan nasional, kegiatan ekstrakurikuler memainkan peran krusial dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Pembentukan karakter siswa sekarang sangatlah penting terutama tentang kedisiplinan bagi anak-anak, baik di sekolah maupun di masyarakat. Kedisiplinan salah satu kunci pembentukan karakter seseorang. Kedisiplinan yang ditanamkan sejak dini dapat memengaruhi keberhasilan siswa di sekolah dan juga dapat berdampak positif pada karier mereka di masa depan yang mengacu pada perilaku tata tertib dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan tanpa melanggar aturan yang telah disepakati.

Sikap ini mendorong anak untuk bertindak sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Kedisiplinan dapat membantu anak belajar bagaimana menghadapi tuntutan lingkungan dan menyelesaikannya dengan tepat (Nasution, 2024). Salah satu kegiatan ekstrakurikuler untuk pembentukan sebuah karakter yang berani, disiplin, dan memiliki jiwa kepemimpinan yaitu paskibra. Kegiatan Paskibra tidak hanya mengembangkan kekuatan fisik dan kekompakan tim. Tidak hanya kedisiplinan saja, paskibra juga tempat untuk membentuk sifat berani berbicara di depan yang biasa di sebut dengan retorika seni berbiacara di depan banyak orang. Menurut permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, dalam Kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan yang harus diselenggarakan oleh sekolah dan diikuti oleh seluruh peserta didik. Sementara itu, ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan yang dapat dikembangkan oleh sekolah dan diikuti oleh siswa sesuai dengan minat serta bakat masing-masing.

Fenomena yang marak terjadi di berbagai satuan pendidikan masih lemahnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Kondisi ini tampak dari berbagai perilaku yang mencerminkan kurangnya kedisiplinan, seperti kebiasaan datang terlambat ke sekolah, tidak menggunakan atribut seragam secara lengkap sesuai ketentuan, serta sikap acuh terhadap aturan-aturan yang mengatur proses pembelajaran. Rendahnya tingkat kepatuhan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab belum sepenuhnya tertanam dalam diri peserta didik. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah dalam menanamkan budaya disiplin dan kepatuhan melalui kegiatan pembelajaran maupun aktivitas ekstrakurikuler yang terarah.

Penting sekali bagi anak SMP untuk belajar dari sekarang, karena membentuk karakter dimulai dari kita masuk SMP hingga masa remaja, yang dimana akan terbentuk sendiri karakter yang baik. Ekstrakurikuler paskibra kesempatan bagi siswa untuk melakukan hal baru dalam pengalaman langsung. Melihat para senior paskibra mempunyai jiwa kepemimpinan dan karakter yang bagus maka murid baru pasti akan mempunyai rasa ke ingin tauan bagaimana caranya agar bisa seperti seniornya yang memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, maka dari itu ekstrakurikuler paskibra menjadi salah satu pilihan untuk merubah diri, yang mempunyai jiwa keberanian dan kepemimpinan (Anggun, 2025).

Paskibra memiliki nilai-nilai positif untuk bekal di kemudian hari. Kedewasaan datang dan diperoleh dari pengalaman dan pemahaman dalam ilmu lingkungan. Hal ini dapat dicapai dengan mengamati lingkungan secara cermat untuk mengungkap poin-poin penting yang dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Menurut (Akbar et al., 2022) Demikian pula, remaja umumnya ingin tahu tentang berbagai aspek untuk mengubah dirinya mempunyai jiwa kepemimpinan yang berani untuk masa depan yang akan datang, agar lebih siap menghadapi suatu masalah internal atau eksternal. Dalam pandangan pendidikan Islam, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra akan lebih efektif jika dikaitkan dengan nilai-

nilai keagamaan. Misalnya, kedisiplinan dapat diterapkan tidak hanya dalam latihan baris-berbaris, tetapi juga dalam menjalankan kewajiban ibadah tepat waktu. Tanggung jawab bisa diasah melalui kepercayaan yang diberikan dalam menjalankan tugas, sementara nilai kerja sama dapat tumbuh dari semangat kebersamaan dan saling membantu antaranggota. Dengan cara ini, manajemen Paskibra tidak hanya membentuk fisik dan keterampilan siswa, tetapi juga menumbuhkan karakter yang kuat (Anggun, 2025).

Ekstrakurikuler di SMPN 1 Lemahabang yaitu terdapat pramuka, paskibra, pmr, olahraga, kesenian, keterampilan. Paskibra menjadi salah satu ekstrakurikuler yang sangat unggul di dalam hal apapun, contohnya seperti dari tahun ketahun ketua osis selalu dari paskibra, dan banyak membawa piala hasil mengikuti beberapa lomba di berbagai macam tempat, lalu piala tersebut di berikan ke sekolah dan di letakkan di Lorong sekolah menjadi salah satu kebanggaan anak paskibra. Masa-masa ke jayaan terjadi pada beberapa tahun ke belakang, berbeda dengan tahun sekaran paskibra di SMPN 1 Lemahabang menurun, pendaftaranya makin sedikit, jarang mengikuti lomba, dan hilangnya kedisiplinan siswa zaman sekarang. Menurut Khoirunnisaa & Lestari (2024) pembina ekstrakurikuler paskibra memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik dan jalannya ekstrakurikuler paskibra SMPN 1 Lemahabang.

Seorang pembina bukan hanya sekedar mengajar baris-berbaris, tetapi juga menjadi figur yang berperan layaknya seorang orang tua, sekaligus teman dan sahabat bagi para siswa. Dalam menjalankan tugasnya, pembina berpedoman pada aturan dan nilai-nilai yang telah ditetapkan, sambil tetap memberikan perhatian, arahan, dan motivasi agar siswa merasa dihargai dan didukung dalam setiap proses latihan. Tujuan utama dari kegiatan Paskibra sendiri bukan hanya untuk melatih kedisiplinan atau ketepatan baris-berbaris, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan tanggung jawab pada diri siswa. Melalui latihan yang terarah dan pembinaan yang konsisten, siswa diharapkan dapat menjadi pribadi yang berakhlak baik, memiliki sopan santun, dan mampu bersikap bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler paskibra masih tergolong terbatas untuk tingkat sekolah menengah pertama. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pembentukan karakter atau pengaruh kegiatan terhadap siswa, sementara kajian yang membahas secara mendalam tentang manajemen ekstrakurikuler serta faktor pendukung dan penghambatnya masih terbatas, khususnya pada tingkat SMP. Salah satu penelitian oleh Farah F. Khoirunnisaa dan Eta Y. Lestari (2024) menunjukkan bahwa kegiatan paskibra berperan penting dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembinaan tingkat SMA. Namun, penelitian tersebut lebih fokus pada aspek karakter, sehingga masih diperlukan kajian yang membahas manajemen kegiatan Paskibra secara menyeluruh, mulai dari perencanaan hingga evaluasi serta faktor yang memengaruhinya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan judul **“Peran Pembina Paskibra Dalam Manajemen Ekstrakurikuler di SMPN 1 Lemahabang”** peneliti telah melakukan observasi pada tanggal 01 Oktober 2025, menurut Bapak Asep M.N Latief beliau sebagai pembina paskibra sebelumnya memberi informasi kepada peneliti terkait perkembangan paskibra menurun, tidak seperti saat masanya bapak Asep. Peneliti tertarik untuk membahas permasalahan ekstrakurikuler paskibra di SMPN 1 Lemahabang, karena peneliti ingin tahu apa yang mempengaruhi ekstrakurikuler paskibra menurun, faktor apa saja yang menjadi penghambat perkembangan paskibra.

Penelitian ini relevan dengan kebijakan pendidikan yang menekankan penguatan profil pelajar pancasila, khususnya nilai disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, dan cinta tanah air. Kegiatan ekstrakurikuler paskibra secara langsung menanamkan nilai-nilai tersebut melalui latihan terstruktur dan kerja sama tim. Karena itu, penelitian ini penting secara akademis dan sosial sebagai upaya mendukung pembentukan karakter pelajar sesuai tujuan pendidikan nasional (Roni et al., 2024).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan latar belakang di atas, peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi di paskibra SMPN 1 Lemahabang, tahun 2025

1. Pelaksanaan kegiatan Paskibra di sekolah ini masih menghadapi berbagai tantangan dari aspek manajerial. Tahapan manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi belum berjalan secara optimal dan terkoordinasi dengan baik.
2. Peran pembina sebagai figur utama dalam proses pembinaan juga belum sepenuhnya efektif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kepemimpinan, serta pembentukan karakter positif pada peserta didik.
3. Keterbatasan sarana dan prasarana latihan serta minimnya dukungan dari pihak sekolah turut menjadi hambatan dalam pengembangan kegiatan ini.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah maka peneliti membatasi pembahasan manajemen ekstrakurikuler paskibra di SMPN 1 Lemahabang. Peneliti hanya fokus membahas manajemen kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SMPN 1 Lemahabang, peran pembina dan faktor pendukung dan penghambat paskibra SMPN 1 Lemahabang. Peneliti tidak membahas kegiatan ekstrakurikuler lain di luar Paskibra.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi permasalahan yang ada, maka dapat diambil sebuah rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana penerapan manajemen ekstrakurikuler Paskibra di SMPN 1 Lemahabang saat ini?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat perkembangan Paskibra di SMPN 1 Lemahabang?
3. Bagaimana peran pembina dalam meningkatkan kualitas kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di SMPN 1 Lemahabang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya yakni sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan manajemen ekstrakurikuler Paskibra di SMPN 1 Lemahabang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat perkembangan Paskibra.
3. Untuk menggambarkan peran pembina dalam peningkatan kualitas kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen pendidikan dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan tentang bagaimana penerapan manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler, terutama pada

Paskibra yang berperan penting dalam membentuk disiplin, kepemimpinan, dan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi peneliti maupun akademisi lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang peran pembina serta berbagai faktor yang memengaruhi perkembangan kegiatan ekstrakurikuler di tingkat SMP.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi pihak sekolah, pembina, dan peserta didik.

- a. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan untuk

meningkatkan efektivitas manajemen kegiatan ekstrakurikuler, khususnya Paskibra. Sekolah diharapkan dapat lebih memperhatikan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan agar tujuan pembentukan karakter siswa dapat tercapai secara optimal.

b. Bagi pembina Paskibra

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam melaksanakan fungsi pembinaan dan pelatihan yang lebih terarah, terencana, dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembina dalam memahami peran strategisnya serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kegiatan Paskibra sebagai wadah pembentukan kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, serta rasa cinta tanah air.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan kajian lanjutan mengenai manajemen ekstrakurikuler, pembinaan karakter, maupun pengembangan organisasi siswa di sekolah.